BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesesuaian sarana dan prasarana berdasarkan standar Permendiknas No. 33 tahun 2008 dan Permen PU No. 30 tahun 2006 di SLB di Kota Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana SLBN-A termasuk kategori **sesuai** dengan standar yang ditetapkan. Kekurangan terdapat pada luas KDB yang melebihi 30%, tidak memiliki sistem proteksi untuk menanggulangi petir dan kebakaran, tidak dilengkapi tanda khusus penyandang cacat pada area parkir, jumlah ruang kelas yang tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar, luas ruang guru yang tidak sesuai dengan jumlah guru yang ada, tidak memiliki tempat ibadah dan ruang OSIS, kurangnya luas sirkulasi, koridor yang tidak dilengkapi dengan pagar pengaman, tidak adanya *guiding block* untuk memudahkan aksesibilitas siswa, dan tidak dilengkapi dengan rambu dan marka dengan huruf timbul atau braile.
2. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Cicendo termasuk kategori **sesuai** dengan standar yang ditetapkan. Kekurangan terdapat pada tidak adanya sistem proteksi untuk penanggulangan petir, area parkir tidak diberi tanda khusus penyandang cacat, jumlah ruang kelas yang tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar, luas perpustakaan yang tidak mencukupi, luas ruang guru tidak sesuai dengan jumlah guru yang ada, tidak memiliki ruang OSIS, luas sirkulasi tidak mencapai 30% dan koridor yang tidak dilengkapi dengan pagar pengaman.
3. Sarana dan Prasarana SLB-D YPAC termasuk kategori **sesuai** dengan standar yang ditetapkan. Kekurangan terdapat pada KDB yang tidak sesuai, tidak memiliki penanggulangan kebakaran, jumlah ruang kelas yang tidak

Trie Yuliastuti, 2016
EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencukupi, ruang Bina Diri dan Bina Gerak tidak sesuai dengan luas minimum, luas ruang guru tidak sesuai dengan jumlah guru yang ada, dan panjang maksimum ramp melebihi ketentuan.

4. Sarana dan Prasarana SLB-B Sukapura termasuk kategori **belum sesuai** dengan standar yang ditetapkan. Kekurangan terdapat pada luas lahan yang tidak mencukupi, luas lantai bangunan juga tidak tercukupi, tidak sesuainya KDB, tidak dilengkapi proteksi untuk menanggulangi petir dan kebakaran, tidak ada saluran untuk air hujan, tidak dilengkapi akses untuk evakuasi, tidak ada area parkir untuk mobil, jumlah dan ukuran ruang kelas tidak sesuai ketentuan, begitu pula dengan ruang perpustakaan, hanya memiliki satu ruang keterampilan, luas ruang guru tidak sesuai dengan jumlah guru yang ada, tidak ada ruang TU, tempat ibadah, UKS, ruang OSIS dan tidak dilengkapi wastafel, ukuran WC tidak mencukupi, luas sirkulasi tidak mencapai 30%, dan lebar tangga yang kecil.
5. Sarana dan Prasarana SLB-C Sukapura termasuk kategori **mendekati sesuai** dengan standar yang ditetapkan. Kekurangan terdapat pada luas lahan yang tidak mencukupi, luas lantai bangunan juga tidak mencukupi minimum, KDB yang tidak sesuai, tidak memiliki penanggulangan petir dan kebakaran, hanya memiliki area parkir motor dan tidak dilengkapi tanda khusus penyandang cacat, tidak memiliki lapangan untuk olahraga, jumlah ruang kelas tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar, tidak memiliki perpustakaan, ruang TU, tempat ibadah, ruang OSIS dan tidak dilengkapi wastafel, luas area sirkulasi tidak mencukupi, jarak tangga yang jauh dari pintu masuk, dan lebar tangga tidak mencukupi ketentuan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan ke-5 SLB tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Sekolah yang memiliki tingkat kesesuaian tertinggi yaitu SLB-D YPAC, sedangkan SLB-B Sukapura menjadi sekolah dengan tingkat kesesuaian terendah.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan standar Permendiknas No. 33 tahun 2008 dan Permen PU No. 30 tahun 2006 di SLB di Kota Bandung dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   a. Fokus penelitian ini hanya mengungkap kesesuaian sarana dan prasarana berdasarkan standar sarana dan prasarana, yang dalam penyajian data belum mengungkap mengenai kualitas sarana dan prasarana. Sehingga dapat dibuat penelitian lanjutan mengenai kualitas sarana dan prasarananya.
   b. Bagi peneliti dapat membuat penelitian yang lebih terfokus terhadap sarana dan prasarana di setiap ruang, karena penelitian ini hanya terfokus pada bangunan dan lingkungan internal sekolah.
   c. Peneliti sebaiknya dapat mengungkap hambatan-hambatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan juga faktor-faktor masalah yang menyebabkan belum tersedianya sarana dan prasarana.
2. Bagi Pihak Sekolah
   a. Masih terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana pada tiap sekolah, tetapi pihak sekolah diharapkan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan optimal agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
   b. Kekurangan yang dimiliki oleh seluruh sekolah yakni tidak tercukupinya persyaratan keselamatan bangunan. Hendakya pihak sekolah lebih memperhatikan keselamatan bagi peserta didiknya, misalnya dengan menyediakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di tempat-tempat yang memiliki kemungkinan tinggi terjadi kebakaran.
   c. Ketidaksesuaian terdapat pula pada ruang guru yang tidak memenuhi luas yang sesuai bagi jumlah guru. Sehingga diharapkan pihak sekolah

mampu memanajemen ruang dengan baik agar kerja tiap guru tetap dapat optimal meski dengan ruang gerak yang tidak maksimum.

d. Pihak sekolah hendaknya rutin melakukan pengecekan sarana dan prasarana. Selain itu perlu dilakukan pemeliharaan secara rutin dan berkala agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan dapat digunakan.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai pemangku kebijakan pendidikan, pemerintah hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap keadaan di lapangan. Tidak hanya mengeluarkan kebijakan, tetapi juga mengetahui apakah kebijakan yang dikeluarkan sudah diterapkan di lapangan dan apakah kebijakan yang dikeluarkan, khususnya mengenai sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa sudah sesuai bagi karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.